

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SDN 5 BANYUMANIS

Vindy Audina Adelia¹, Wawan Shokib Rondli², Denni Agung Santoso³

Universitas Muria Kudus

vindyaudina@gmail.com; wawan.shokib@umk.ac.id

Abstract

The low learning interest among students at SDN 5 Banyumanis served as the background of this study, characterized by a monotonous instructional process limited to textbooks and dominated by rote memorization methods. This condition has adversely affected students' academic achievement, particularly in the Pancasila Education subject, where outcomes fall below the Minimum Achievement Criteria (*Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran*, KKTP). The objective of this study is to analyze the relationship and influence of learning interest on the cognitive learning outcomes of fifth-grade students. A quantitative approach with a correlational design and simple linear regression analysis was used. The research involved 25 fifth-grade students selected through total sampling. Data were collected using questionnaires, observation, interviews, and documentation, and analyzed using normality tests, linearity tests, Pearson Product Moment correlation, and simple linear regression. The results indicate a significant positive correlation between learning interest and cognitive learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.777 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The resulting regression equation is $\hat{Y} = 8.881 + 2.252X$, with a determination value (R^2) of 0.603, indicating that learning interest contributes 60.3% to the variation in students' cognitive learning outcomes. The study concludes that learning interest has a significant and substantial impact on cognitive achievement. The findings suggest that teachers should adopt more varied and engaging instructional strategies, such as multimedia-based Problem-Based Learning, to foster a participatory and contextual learning environment. This study also opens avenues for further exploration of external factors influencing student learning outcomes.

Keywords: Learning Interest; Cognitive Learning Outcomes; Pancasila Education; Elementary School; Students

Abstrak: Rendahnya minat belajar peserta didik di SDN 5 Banyumanis menjadi latar belakang penelitian ini, yang ditandai oleh proses pembelajaran yang monoton, terbatas pada buku panduan, dan didominasi oleh metode hafalan. Kondisi ini berdampak pada capaian hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan analisis regresi linear sederhana. Sebanyak 25 siswa kelas V dijadikan subjek penelitian melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar kognitif, dengan koefisien korelasi sebesar 0,777 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 8,881 + 2,252X$, dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,603, yang berarti minat belajar berkontribusi sebesar 60,3% terhadap variasi hasil belajar kognitif siswa. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan cukup besar terhadap hasil belajar kognitif. Implikasinya, guru disarankan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, seperti *Problem Based Learning* berbasis multimedia, untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kontekstual. Penelitian ini juga membuka ruang eksplorasi terhadap faktor eksternal lain yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar; Hasil Belajar Kognitif; Pendidikan Pancasila; Sekolah Dasar; Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan komponen fundamental dalam proses pendidikan yang bertujuan supaya siswa dapat mengasah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang tepat dalam menghadapi berbagai persoalan hidup secara. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harus dirancang dan dijalankan dengan efektif dan efisien. Elemen krusial yang menentukan keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah peran guru. Sapitri et al (2024) menyatakan bahwa peran guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif, menarik, serta menyenangkan bagi siswa. Sejalan dengan itu, Farnidayani et al (2024) menegaskan bahwa sebagai pihak yang berperan dalam keberhasilan pembelajaran siswa, guru PPKn harus dituntut untuk berinovasi agar proses belajar menjadi menarik dan tidak monoton. Sehingga guru harus merancang metode dan strategi pembelajaran yang kreatif serta inovatif untuk mendorong motivasi dan minat belajar siswa, sehingga dapat menunjang pencapaian hasil belajar secara optimal

Selain peran guru, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Ketertarikan belajar merupakan dorongan intrinsik yang memotivasi individu untuk terlibat secara proaktif dalam proses belajar mengajar dengan kesadaran dan kemauan sendiri tanpa adanya tekanan dari luar. Hidayah et al (2024) menjelaskan bahwa minat memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar karena individu cenderung melakukan kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Selanjutnya, Aqna et al (2024) menambahkan bahwa siswa dengan tingkat minat belajar yang tinggi biasanya memiliki konsentrasi yang lebih optimal selama mengikuti proses pembelajaran, antusiasme yang tinggi, serta motivasi yang kuat untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mendalam. Minat belajar yang tinggi membantu siswa tetap bertahan meskipun menghadapi tekanan, menyelesaikan tugas dengan tuntas, dan tidak mudah terdistraksi oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung. Meski demikian, tingginya minat belajar tidak menjamin kelancaran belajar apabila tidak disokong oleh metode pengajaran yang efektif yang tepat dan pemahaman materi yang memadai.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar sebagai pembentuk karakter siswa dan penanaman jiwa nasionalisme. Pembelajaran ini menjadi fondasi penting untuk mengembangkan kesadaran berbangsa dan nilai-nilai Pancasila pada anak sejak dini. Menurut Munawarah et al (2023) pembelajaran PPKn bukan hanya terfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga dimaksudkan untuk membangun moral dan perilaku sebagai warga negara yang berjiwa nasional dan mencintai tanah air. Sejalan dengan itu, Jakak et al (2023) menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila tidak cukup hanya dikuasai secara teoritis atau dihafalkan, melainkan harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila perlu diinternalisasi dan diamalkan sebagai bagian dari pembentukan karakter serta penguatan sikap beradab dalam kehidupan nyata. Namun demikian, dalam praktiknya, mata pelajaran ini kerap dipersepsikan sebagai pembelajaran yang membosankan bagi para siswa, karena dominasi materi yang bersifat hafalan dan penyajian yang monoton. Wandiri et al (2022) mengungkapkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila cenderung rendah disebabkan oleh metode pembelajaran yang lebih berfokus pada hafalan sehingga menimbulkan kurangnya perhatian dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Fenomena pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kurang efektif telah menjadi perhatian serius dalam dunia Pendidikan. Maulidar et al. (2025) mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar menjadi tidak optimal disebabkan siswa cenderung jenuh dan

minimnya partisipasi mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Ketidakefektifan ini disebabkan oleh kompleksitas faktor yang saling berinteraksi, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Nur Aisah et al (2022), faktor internal meliputi kondisi kesehatan, tingkat kecerdasan, minat, dan erta dorongan belajar yang kurang optimal, sedangkan faktor eksternal mencakup terbatasnya keberagaman strategi mengajar serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif.

Hasil observasi di kelas V SDN 5 Banyumanis memperlihatkan bahwa antusiasme siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila Selama proses pembelajaran masih dalam kategori kurang, sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya fokus, minimnya partisipasi aktif, dan rendahnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini disebabkan oleh dominasi materi berupa bacaan panjang dan aktivitas hafalan yang masih menggunakan metode penyampaian berbasis buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam perancangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. penurunan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar kognitif mereka umumnya masih dibawah target Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Hasil penelitian Rahmi et al (2020) memperkuat hasil penelitian ini dengan menegaskan bahwa minat belajar berperan signifikan dalam kelancaran proses pembelajaran, dimana peserta didik yang memiliki antusiasme tinggi cenderung meraih prestasi akademik yang lebih optimal daripada mereka yang kurang berminat.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengungkapkan adanya hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Adawiyah et al (2024) menyatakan bahwa peserta didik dengan antusiasme belajar yang kuat cenderung memperlihatkan ketekunan dan upaya berkelanjutan dalam aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat lebih menunjukkan sikap pasif dan motivasi yang lemah. Penelitian Supraba et al. (2022) juga menemukan hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 368 Paccerakang. Selain itu, Bella (2024) melaporkan adanya hubungan positif tingkat sedang antara minat belajar dan hasil belajar IPA. Toisuta & Purba (2023) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa minat belajar memiliki korelasi yang signifikan dan positif dengan hasil pembelajaran kognitif. Penelitian Romdhon et al. (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pada murid kelas V SD Atikah Musadad. Meskipun sejumlah studi telah membahas hubungan antara minat belajar dan hasil belajar, mayoritas fokus bidang studi Matematika,

IPA, IPS, dan tematik. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara minat belajar dan hasil belajar kognitif dalam dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak studi yang mendalami besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi secara mendalam hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar kognitif siswa serta seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 5 Banyumanis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, Sujarweni, (2020) menyatakan bahwa metode kuantitatif menitikberatkan pada koleksi dan analisis data angka untuk menghasilkan temuan ilmiah melalui teknik statistik dan pengukuran. Jenis penelitian yang diterapkan adalah korelasional dan regresi linier sederhana. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar kognitif, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 5 Banyumanis dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dijalankan pada April 2025 dengan lokasi di SDN 5 Banyumanis yang terletak di Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. Subjek penelitian meliputi keseluruhan siswa kelas V sebanyak 25 orang, dengan komposisi 14 siswi dan 11 siswa laki-laki. Mengingat total populasi tidak mencapai 30 individu, maka diterapkan teknik sampling total (sampling jenuh). Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa sampling jenuh yaitu cara pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi sebagai sampel, sehingga setiap anggota populasi berperan sebagai responden penelitian . Variabel yang diteliti terdiri dari minat belajar peserta didik sebagai variabel independen (X) dan prestasi belajar kognitif peserta didik sebagai variabel dependen (Y).

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui dua instrumen utama, yaitu kuesioner minat belajar yang menggunakan format skala Likert dan alat evaluasi berupa soal-soal pilihan ganda untuk menilai pencapaian kognitif peserta didik. Kedua instrumen tersebut telah melalui proses validasi melalui penilaian ahli (*expert judgement*) sebelum digunakan dalam penelitian. ebelum analisis data, dilakukan uji normalitas dan linearitas sebagai prasyarat untuk analisis statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan

adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk menentukan tingkat keeratan dan arah hubungan antara variabel minat belajar (X) dan hasil belajar kognitif (Y). Selain itu, analisis regresi linear sederhana juga diterapkan untuk mengukur besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa. Seluruh proses analisis ini dibantu oleh *SPSS* versi 25 guna memastikan hasil yang akurat dan objektif.

HASIL

Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat adalah sebanyak 25 siswa. Setiap siswa diminta untuk mengisi angket atau kuesioner yang berkaitan dengan minat belajar yang berjumlah 8 pernyataan yang disusun sesuai indikator minat belajar siswa yaitu meliputi perasaan senang terhadap pembelajaran, perhatian penuh dalam belajar, rajin dan tekun belajar, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil dari pengisian kuesioner tersebut diolah dan disajikan pada tabel berikut :

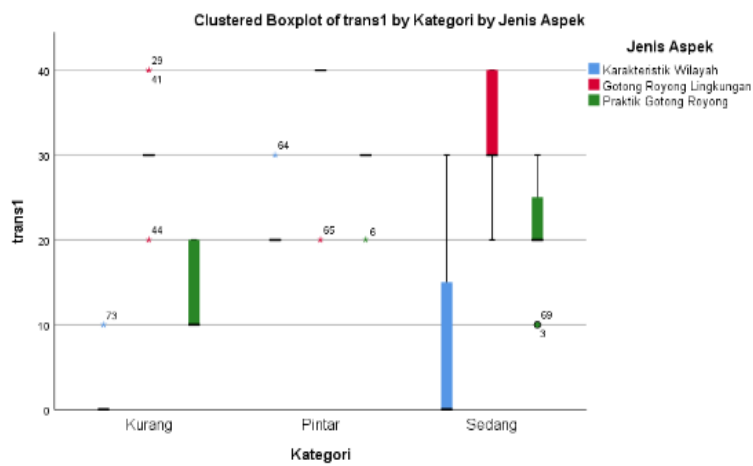
Table 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar Siswa

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Presentase
Kurang	8-19	8	32%
Cukup	20-27	11	44%
Baik	28-34	6	24%
Sangat Baik	35-40	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat terlihat bahwa distribusi minat belajar siswa kelas V SDN 5 Banyumanis bervariasi. Dari total 25 siswa, terdapat 6 siswa (24%) tergolong dalam kategori minat belajar 'baik' dengan skor antara 28 hingga 34. Sementara itu, Tidak terdapat siswa yang mencapai kategori "sangat baik" (skor 35–40), yang menunjukkan bahwa belum ada siswa dengan tingkat minat belajar yang sangat tinggi

Sebagian besar siswa, yaitu 11 siswa (44%), termasuk dalam kategori ketertarikan belajar "cukup" dengan skor berkisar antara 20 hingga 27. Data ini mengindikasikan bahwa sekitar setengah dari total siswa menunjukkan tingkat ketertarikan belajar yang sedang, tidak terlalu rendah dan belum tergolong tinggi. Sedangkan sebanyak 8 siswa (32%) berada pada kategori kurang, dengan rentang skor 8 hingga 19, yang menunjukkan bahwa sepertiga dari jumlah siswa masih memiliki minat belajar yang rendah. Temuan ini mengungkapkan bahwa mayoritas siswa termasuk dalam tingkatan minat belajar yang berkisar dari sedang sampai rendah.

Untuk mengukur hasil belajar kognitif, siswa diberikan soal berbasis materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" yang mencakup tiga aspek: Karakteristik Wilayah, Gotong Royong di Lingkungan Sekitar, dan Praktik Gotong Royong. Diagram boxplot di bawah ini menggambarkan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku". Diagram ini menyajikan persebaran nilai, nilai median, serta keberadaan data ekstrem (outlier) pada setiap kategori siswa (Kurang, Sedang, dan Pintar) berdasarkan ketiga aspek materi tersebut:



Gambar 1 Diagram Boxplot Hasil Belajar Kognitif siswa materi

“Aku dan Lingkungan Sekitarku

Berdasarkan data pada Gambar 1, diagram boxplot hasil belajar kognitif siswa pada materi “Aku dan Lingkungan Sekitarku” menunjukkan adanya variasi capaian yang cukup mencolok antar aspek dan individu. Perbedaan capaian terlihat baik antar kelompok kategori (Kurang, Sedang, dan Pintar) maupun antar siswa dalam kelompok yang sama melalui kehadiran nilai-nilai ekstrem (outlier). Misalnya, pada aspek Mengenal Karakteristik Wilayah, satu siswa dari kategori “Kurang” meraih nilai 73, jauh di atas rata-rata kelompoknya. Sementara itu, dalam kelompok “Sedang”, terdapat outlier negatif dengan nilai 0 dan penyimpangan positif dengan nilai 64.

Pada aspek Gotong Royong di Lingkungan Sekitar, seorang siswa dari kelompok “Sedang” memperoleh nilai tinggi, yakni 69, menunjukkan pencapaian individu yang menonjol. Sementara pada aspek Praktik Gotong Royong, siswa dari kelompok “Kurang” mencatat nilai 44 yang relatif tinggi, namun terdapat juga siswa dari kelompok “Sedang” dan “Pintar” yang memperoleh nilai sangat rendah, masing-

masing 3 dan 6. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan ketidakhomogenan capaian belajar siswa, baik antar maupun dalam kelompok, serta perbedaan pemahaman yang tajam antar aspek materi. Aspek Karakteristik Wilayah menjadi yang terendah dengan median nilai hanya sekitar 15 pada kelompok “Sedang”, rentang nilai sempit, dan terdapat outlier rendah pada kelompok “Pintar”, menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan visual pada aspek ini.

Sebelum menganalisis koneksi antara minat belajar (variabel X) dan hasil belajar kognitif (variabel Y), serangkaian uji prasyarat harus dilalui. Uji ini meliputi normalitas dan linearitas, yang semuanya dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji normalitas berfungsi untuk memastikan bahwa sebaran data dari kedua variabel sesuai dengan distribusi normal. Untuk tujuan ini, metode *Kolmogorov-Smirnov* diterapkan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada pengujian untuk kedua variabel, angka ini lebih besar dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa data untuk minat belajar maupun hasil belajar kognitif memiliki distribusi yang normal.

Selanjutnya, uji linearitas dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang lurus (linear) atau sebaliknya antara kedua variabel yang akan dikorelasikan. Hasil dari uji ini memperlihatkan nilai signifikansi pada "*Deviation from Linearity*" sebesar 0,569, yang juga berada di atas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa relasi antara minat belajar dan hasil belajar kognitif bersifat linear, sehingga prosedur analisis korelasi dan regresi sangat relevan untuk digunakan.

Uji hipotesis dalam kajian ini memanfaatkan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linear sederhana. Tujuannya adalah untuk mengukur kekuatan hubungan serta besaran dampak yang ditimbulkan oleh variabel minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 5 Banyumanis. Fokus materi pelajaran Pendidikan Pancasila adalah pada sub-bab "Aku dan Lingkungan Sekitarku". Berikut adalah tabel yang menampilkan data hasil perhitungan korelasi:

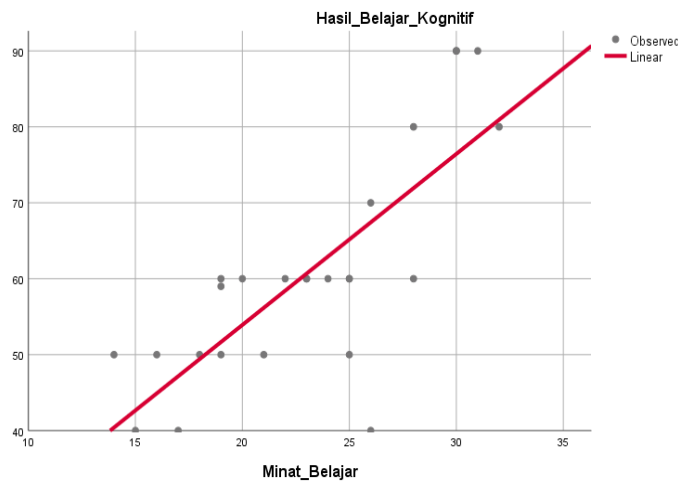
Table 2. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Minat Belajar	Hasil Belajar Kognitif
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.777**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Hasil Belajar Kognitif	Pearson Correlation	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi pada tabel *Correlations* memperlihatkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,777 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), membuktikan adanya korelasi positif yang signifikan, jauh melampaui nilai kritis 0,396 yang dibutuhkan untuk tingkat signifikansi 5%, ini jelas mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Supriadi (2019), nilai 0,777 berada pada rentang 0,60 sampai 0,799, yang dikategorikan sebagai hubungan kuat. Dengan demikian, terbukti adanya korelasi positif yang kuat semakin optimal minat belajar siswa, maka semakin maksimal pula hasil belajar kognitif yang mereka raih.

Hasil dari uji regresi linear sederhana memperlihatkan bahwa nilai F hitung adalah 34,979 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Angka ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan valid dan relevan, mengindikasikan bahwa variabel minat belajar secara signifikan memengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Dari analisis ini, didapatkan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 8,881 + 2,252X$. Koefisien regresi sebesar 2,252 mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu unit skor ketertarikan belajar diproyeksikan akan menghasilkan kenaikan 2,252 poin pada hasil belajar kognitif. Koefisien positif ini menyoroiti hubungan searah yang cukup kuat, di mana minat belajar yang lebih tinggi beriringan dengan hasil belajar kognitif yang lebih baik. Sementara itu, konstanta sebesar 8,881 merepresentasikan nilai dasar hasil belajar kognitif yang diprediksi ketika minat belajar berada pada titik nol. Persamaan ini kemudian digambarkan pada grafik persamaan regresi berikut :



Gambar 2 Grafik Persamaan Regresi

Pada gambar 2. Grafik persamaan regresi menunjukkan bahwa titik-titik data (observed) cenderung tersebar di sekitar garis regresi dengan pola yang relatif konsisten. Hal ini menandakan bahwa model regresi linear yang digunakan cukup baik dalam memprediksi data yang diamati dengan tingkat akurasi yang memadai. Garis regresi berwarna merah yang naik dari kiri ke kanan menggambarkan hubungan positif, di mana peningkatan skor minat belajar selalu diikuti oleh peningkatan skor hasil belajar kognitif secara proporsional dan dapat diprediksi.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.586	9.639

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

Tabel "Model Summary" dari output regresi menampilkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,603. Angka ini mengindikasikan bahwa minat belajar berkontribusi 60,3% terhadap total variasi hasil belajar kognitif siswa. Dengan kata lain, lebih dari separuh perubahan atau perbedaan skor hasil belajar kognitif antar siswa disebabkan oleh seberapa tinggi minat mereka terhadap proses belajar, sedangkan 39,7% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Berdasarkan Hair et al. (2011) dalam Kaontole et al (2023), nilai R

Square 0,603 rmasuk kategori moderat menuju kuat. Kesimpulannya, minat belajar terbukti memberikan pengaruh signifikan dan kontribusi yang cukup kuat terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 5 Banyumanis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Aku dan Lingkungan Sekitarku”.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi “Aku dan Lingkungan Sekitarku.” Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi mencapai 0,777 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menandakan bahwa peningkatan minat belajar berkorelasi langsung dengan peningkatan hasil belajar kognitif. Hubungan ini tergolong kuat menurut klasifikasi interpretasi korelasi (0,60–0,799). Hubungan ini dilambangkan dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 8,881 + 2,252X$, yang mengimplikasikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada minat belajar (X) akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif (Y) sebesar 2,252 poin. Koefisien bernilai positif ini mencerminkan adanya hubungan searah yang kuat, dimana semakin besar ketertarikan belajar siswa, semakin optimal juga hasil belajar kognitif yang dapat diraih.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suzani (2022) di SD Negeri 3 Simpang Renggiang, yang juga memperlihatkan adanya hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar siswa, terbukti dari nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar siswa secara konsisten berkaitan dengan peningkatan performa akademik mereka. Hasil serupa juga ditemukan oleh Bella, (2024) dalam penelitiannya di SDS Amkur Bengkayang pada mata pelajaran IPA. Melalui pengujian korelasi *Pearson Product Moment*, didapatkan nilai koefisien korelasi mencapai 0,65 yang mengindikasikan adanya hubungan positif dalam kategori sedang antara minat belajar dan hasil belajar. Ini berarti semakin besar antusiasme dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran, semakin besar pula peranannya dalam mengoptimalkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, terbukti bahwa minat belajar mempunyai dampak yang bermakna terhadap pencapaian hasil belajar kognitif. Kontribusi minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar kognitif pada siswa kelas V SDN 5

Banyumanis untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan topik "Aku dan Lingkungan Sekitarku" mencapai 60,3%, sebagaimana terlihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,603. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar memiliki peran yang substansial dalam menentukan prestasi kognitif siswa, sementara faktor-faktor lain yang tidak diteliti berkontribusi sebesar 39,7%. Siswa yang minat belajarnya tinggi menunjukkan kecenderungan untuk lebih bersemangat, berkonsentrasi penuh, dan menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Di sisi lain, siswa dengan tingkat minat belajar rendah cenderung menunjukkan sikap tidak aktif dan mengalami kesulitan dalam menangkap esensi materi pembelajaran. Temuan kajian ini sependapat dengan studi yang diungkapkan oleh Ndraha et al (2022) yang menggarisbawahi pentingnya minat belajar sebagai determinan utama dalam mencapai efektivitas proses pendidikan.

Hasil studi ini menunjukkan konsistensi dengan studi yang dikerjakan oleh Fadliyana et al (2023) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa, di mana kontribusi minat belajar terhadap prestasi akademik sebesar 12,1% dan sisanya 87,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar lingkup penelitian mereka. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Imanisa & Ana (2023) pada siswa kelas V SDN 1 Kedungwaru. Hasil pengolahan data menunjukkan koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,226, yang mengartikan bahwa ketertarikan belajar berkontribusi terhadap pencapaian belajar sebesar 22,6%, sedangkan 77,4% lainnya dipicu oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian. Sebagai temuan studi tersebut menyoroti bahwa meskipun besaran pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar bervariasi, namun secara konsisten memberikan dampak yang signifikan dan positif. Temuan ini semakin memperkuat bukti bahwa minat belajar merupakan elemen fundamental yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila yang menekankan penguasaan konsep dan aplikasi nilai-nilai dalam praktik kehidupan.

Capaian rendah pada aspek Karakteristik Wilayah diduga karena sifat materinya yang lebih abstrak dan menuntut kemampuan analisis spasial, tidak seperti aspek gotong royong yang lebih konkret dan dekat dengan pengalaman siswa. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa tidak semua materi dapat didekati dengan cara yang sama. Dengan demikian, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menjembatani keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi abstrak, khususnya melalui pendekatan yang bersifat

visual, kontekstual, dan partisipatif. Penelitian Anggraeni et al (2025) mendukung pernyataan ini dengan menemukan bahwa Model *Problem Based Learning* berbasis multimedia efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh Rosfiani et al (2025) yang membuktikan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* secara substansial mengoptimalkan capaian belajar siswa, dengan tingkat ketuntasan yang meningkat dari 31,3% menjadi 96,88%. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh tumbuhnya minat belajar dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis keterlibatan aktif dan pemecahan masalah nyata efektif meningkatkan minat serta hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini memiliki beragam keterbatasan, yakni besaran sampel yang terhitung minim (25 siswa) dan cakupan yang terbatas hanya pada satu institusi pendidikan dasar, sehingga temuan belum dapat diaplikasikan secara menyeluruh. Lebih lanjut, studi ini hanya mengkaji satu variabel independen yaitu minat belajar, tanpa menganalisis faktor-faktor eksternal lainnya yang berpotensi mempengaruhi pencapaian belajar kognitif siswa, seperti kondisi lingkungan rumah, sarana prasarana belajar, atau faktor lain yang belum dieksplorasi lebih mendalam. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan cakupan sampel yang lebih representatif serta pendekatan metodologis yang lebih komprehensif supaya temuan dapat diterapkan secara lebih universal dan validitas eksternal penelitian semakin kuat

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 5 Banyumanis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku." Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien mencapai 0,777 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat kuat, positif, dan signifikan secara statistik. Hubungan tersebut tergambar dalam persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 8,881 + 2,252X$, ini berarti bahwa setiap kali minat belajar (X) bertambah satu unit, hasil belajar kognitif (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 2,252 poin.

Besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif direpresentasikan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0,603 atau 60,3%, nilai tersebut

termasuk dalam kategori moderat menuju kuat ($\geq 0,50$ sampai $< 0,75$). Artinya, minat belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar kognitif siswa, sementara 39,7% lainnya ditentukan oleh elemen-elemen eksternal yang berada di luar lingkup studi ini.

Selain itu, rendahnya pemahaman siswa pada aspek karakteristik wilayah menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan multimedia direkomendasikan karena mampu menyajikan masalah nyata secara visual, memperkuat kemampuan analisis, kolaborasi, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi komponen-komponen lain yang memengaruhi hasil belajar, serta memperluas jumlah sampel dan cakupan wilayah penelitian agar temuan lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Larasati, D. A., & Pratiwi, D. E. (2024). Hubungan Minat Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 56–62. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v4i2.2379>
- Anggraeni, G. I., Salimi, M., & Wahyudi. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Multimedia untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas V SDN 3 Krakal Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3), 1–23.
- Aqna, Z. K., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2024). Hubungan Minat Belajar Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Iv Sdn Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03).
- Bella, K. T. (2024). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa SDS Amkur Bengkayang. *ADIBA: Journal Of Education*, 4(4), 588–592.
- Fadliyana, A., Ardianti, S. D., & Santoso, D. A. (2023). The Influence Of Interest In Learning On The Learning Outcomes Of Grade Iv Students In The Eyes Maths Lessons. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v8i2.4538>
- Farnidayani, F., Akhyar, A., Winarty, A., Hasanah, H., & Saifuddin, S. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i1.4495>
- Hidayah, A. A., Zahran, A. A., Rahmadhani, A. A., & Septina, E. (2024). *The Role Of*

Teachers In Improving Learning Interest In Civics Education Learning Of Grade IV Students Of Nusukan Barat State Elementary School.

- Imanisa, S. H., & Ana, R. F. R. (2023). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2019/2020. *Wabana Sekolah Dasar*, 31(1), 40. <https://doi.org/10.17977/um035v31i12023p40-47>
- Jakak, P. M., & Rifa'i, Muhammad Nanang Azizah, B. (2023). Peranan Pancasila dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Gelobalisasi. *JPK:Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 11–21. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Kaontole, I. T. ., Rumayar, A. L. ., & Kumaat, M. . (2023). Analisis Karakteristik dan Tingkat Pelayanan Arus Pejalan Kaki (Studi Kasus: Jl. Suprpto – Jl. Lembong). *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil Universitas Udayana*, 2(2), 1–6. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jieits/article/download/5608/4253>
- Maulidar, Mislinawati, & Vitoria, L. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(1), 313–322.
- Munawarah, B. S., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sdn 20 Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 4(3), 143–153. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.366>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Romdhon, D. M., Hidayat, S., & Mulyadi, S. (2023). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Atikah Musadad. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.74734>
- Rosfiani, O., Nuraini, A., Fauziah, I. N., & Ubaidillah, M. A. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Musyawarah Siswa Kelas II di SDS An-Nuriyah. *JPK:Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 87–96.
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2024). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supraba, A., Yanti, R., & Hasby, M. (2022). Hubungan antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 368 Paccera Kang Kabupaten Luwu Hubungan antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 368 Paccera Kang Kabupaten Luwu. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 126–132.

- Supriadi, G. (2019). *Statistik Penelitian Pendidikan (Pertama)*. UNY Press.
- Suzani, S. (2022). Hubungan Minat Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa di SD Simpang Renggang. *Journal of Basic Education Research*, 2(2), 47–50. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i2.195>
- Toisuta, A. M., & Purba, R. T. (2023). Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Bahasa Mandarin Kelas 3 Sd Kristen Kalam Kudus Timika. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.16-21>
- Wandiri, R. R., Sipahutar, A. D., Rahmawati, I., Diah, R., & Harpani, S. (2022). Merubah Pandangan Siswa yang Menganggap Pembelajaran PKn Membosankan Menjadi Pembelajaran PKn Yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 14890.